

**PEMBINAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF “SOKOLA KAKI GUNUNG”  
DUSUN SUMBERCANDIK, DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK,  
KABUPATEN JEMBER**

**Romdhi Fatkhur Rozi<sup>1</sup>; Mochamad Ilham<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Budaya (Romdhi Fatkhur Rozi)*

*romdhi\_fatkhur\_rozi@yahoo.co.id*

*<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya (Mochamad Ilham)*

*ilham.zb@gmail.com*

**ABSTRAK**

Komunitas ‘Sokola Kaki Gunung’ yang aktif sejak awal tahun 2016 di Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat beserta para relawan, dengan sumber keuangan yang diperoleh dari donasi dan penjualan produk kaos produksi mereka sendiri untuk menggalang dana. Hingga saat ini publikasi kegiatan sekolah alternatif ini masih minim sehingga komunitas ini sulit mendapatkan bantuan dari berbagai pihak karena belum cukup dikenal. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan kurang terstruktur akibat lemahnya silabus pembelajaran. Kondisi ini semakin diperparah dengan fasilitas pendidikan yang sangat minim. Dari hasil riset lapangan, diketahui bahwa kegiatan belajar-mengajar dilakukan di musholla atau di teras-teras rumah warga secara berpindah-pindah, ditambah dengan minimnya fasilitas alat tulis, alat peraga, serta kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar lainnya. Hal inilah yang menjadi dasar inisiatif program pengabdian ini, yaitu melakukan pembinaan pada komunitas tersebut agar dapat mempublikasikan ‘Sekolah Kaki Gunung’ pada khalayak luas, menyusun silabus pembelajaran yang terstruktur, serta menyokong fasilitas dasar kegiatan belajar-mengajar. Diharapkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dapat memberi solusi bagi publikasi kegiatan ‘Sokola Kaki Gunung’ secara digital di internet untuk menarik donasi dari berbagai pihak, sekaligus menata silabus pembelajaran agar proses belajar-mengajar makin terstruktur, juga menyokong pengadaan fasilitas dasar pendidikan ‘Sokola Kaki Bukit’ di dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk.

Kata Kunci: Pendidikan Alternatif, Sokola Kaki Gunung, Panduman

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 3.293,34 km<sup>2</sup>, Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (Ditjen PNFI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada awal tahun 2010, Jember merupakan kabupaten yang memiliki warga buta aksara paling banyak, mencapai 232.000 orang. Meskipun pada akhir tahun 2010 Kabupaten Jember sempat diberitakan berhasil memberantas buta aksara, namun pada 30 April 2015, harian Surya memberitakan fakta terbaru tentang masih tingginya tingkat buta aksara di kabupaten ini. Salah satu dusun yang paling tinggi tingkat buta aksaranya adalah Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk. Di daerah tersebut masih banyak warganya yang belum bisa baca-tulis, mulai dari usia produktif untuk proses belajar, sampai mereka yang usianya mencapai 25 tahun ke atas.

Dari hasil riset lapangan, didapatkan data bahwa di Desa Panduman terdapat satu Sekolah Dasar negeri. Namun kualitas belajar-mengajar di sekolah tersebut masih belum dapat berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan oleh tingkat kehadiran guru yang rendah, jarak yang jauh dari pusat kota, serta akses yang sulit untuk menuju ke lokasi. Siswa dari dusun Sumbercandik yang menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Panduman harus berjalan kaki pulang-pergi sejauh 3 Km untuk sekolah, dengan kondisi medan yang sulit karena berada di daerah pegunungan. Sebagian besar di antara mereka juga mengeluhkan tentang guru-guru yang jarang hadir dalam proses belajar-mengajar.



**Gambar 1.** Foto pengusul saat kegiatan assesment pertama yang melibatkan peserta didik dan warga dusun Sumber Candik di komunitas Sokola Kaki Gunung, SD Panduman 03 dalam foto berjarak sekitar 3 km dari lokasi peserta didik. Dalam Foto tampak padepokan yang dimanfaatkan komunitas untuk menggelar kegiatan belajar mengajar. Saat foto diambil, komunitas Sokola Kaki Gunung belum memiliki basecamp milik mereka sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa komunitas di kota Jember menggagas untuk melakukan gerakan pemberantasan buta huruf, khususnya di daerah-daerah pedesaan. Salah satu gerakan yang cukup populer pada tahun 2014 adalah Gerakan Bebas Buta Aksara Jember (GEBRAK). Namun selain memberantas buta huruf, kualitas pendidikan yang rendah ternyata membutuhkan perhatian lebih baik. Pada awal 2016, salah satu komunitas di kota Jember membuka pendidikan alternatif di wilayah Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk tersebut. Komunitas yang saat ini sedang aktif melakukan gerakan ini adalah komunitas 'Sekolah Kaki Gunung'. Dengan tiga orang pengajar aktif, mereka menggelar kelas belajar-mengajar pada pukul 14.00 - 16.00 WIB untuk peserta usia 7 - 15 tahun sebanyak 20 - 25 orang dan pukul 19.00 - 21.00 untuk peserta usia 40 - 55 tahun sebanyak 10 - 15 orang.

Tiga orang pengajar yang saat ini aktif dalam komunitas tersebut adalah Fawas, Astuti dan Ananda. Fawas adalah lelaki kelahiran Jakarta, salah satu aktivis bidang pendidikan yang pernah terlibat dalam pendidikan Sokola Rimba di Jambi, Makassar, dan Papua. Astuti adalah lulusan Universitas Gajah Mada yang dalam komunitas ini lebih banyak terlibat dalam penyusunan silabus pembelajaran. Sedangkan Ananda, adalah mahasiswa lulusan Fakultas Sastra Universitas Jember, yang juga pernah terlibat dalam Sokola Rimba di Jambi yang didirikan oleh Butet Manurung. Ananda bahkan ikut berperan sebagai pemain figuran dalam film drama bertema pendidikan berjudul Sokola Rimba karya sutradara Riri Riza yang dirilis di bioskop pada akhir 2013.

Komunitas 'Sokola Kaki Gunung' ini mengawali kegiatannya dengan melakukan *assesment* bertahap tentang situasi dan kebutuhan masyarakat Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk. Hasilnya, warga sangat berharap komunitas ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, dengan metode pendidikan alternatif yang dilakukan setelah para siswa pulang dari sekolah formal. Bahkan, para orang tua yang sebagian besar buta aksara juga tertarik untuk mengikuti proses belajar-mengajar yang dilakukan pada malam hari.

Kendala yang seringkali dijumpai oleh komunitas ini adalah peserta didik yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah Madura dan sebagian besar warga yang tidak dapat berbahasa Indonesia. Meskipun sebagian besar peserta didik fasih membaca Al-Quran, namun beberapa dari mereka yang bahkan sudah menginjak kelas 4 SD, belum bisa membaca aksara latin. Hal inilah yang menyebabkan penyusunan silabus pembelajaran menjadi rumit, karena harus menyusunnya sesuai dengan kemampuan faktual para peserta didik.



**Gambar 2.** Foto pengusul saat kegiatan assesment. Menuju lokasi kegiatan melewati lereng bukit curam dengan jurang dan area yang berkabut. Tampak dalam foto adalah suasana desa dan musholla tempat komunitas Sokola Kaki Gunung melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran sederhana yang telah disusun oleh komunitas ini diarahkan untuk mengutamakan pendidikan baca tulis dan berhitung, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan terapan seperti praktek berbahasa Indonesia, serta keterampilan lain yang dapat bermanfaat di masa depan. Pendidikan terapan bagi para orang tua yang ikut menjadi peserta didik diantaranya adalah teknik-teknik mengelola dan mendistribusikan hasil bumi, serta pemahaman tentang sistem perbankan dan jual beli / kredit barang seperti sepeda motor, dan lain lain.

Komunitas 'Sokola Kaki Gunung' yang aktif sejak awal tahun 2016 ini dikelola secara swadaya, dengan sumber keuangan yang didapat dari donasi dan penjualan produk kaos produksi sendiri untuk menggalang dana. Saat ini publikasi kegiatan ini masih sangat minim, sehingga komunitas ini sulit mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan kurang terstruktur akibat lemahnya silabus pembelajaran. Kondisi ini semakin diperparah dengan fasilitas pendidikan yang sangat minim. Dari hasil riset lapangan, diketahui bahwa kegiatan belajar-mengajar dilakukan di musholla atau di teras teras rumah warga secara berpindah pindah, dengan minimnya alat tulis, alat peraga, serta kurangnya fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar lainnya. Hal inilah yang menjadi inisiatif dari program pengabdian yang diajukan oleh pengusul yaitu melakukan pembinaan pada komunitas ini agar dapat mempublikasikan 'Sekolah Kaki Gunung' pada khalayak luas, menyusun silabus pembelajaran yang terstruktur serta menyokong fasilitas dasar kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan target khusus yang ingin dicapai, tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan solusi bagi publikasi kegiatan 'Sokola Kaki Gunung' secara digital di internet untuk menarik donasi dari berbagai pihak, sekaligus menata silabus pembelajaran agar proses belajar-mengajar makin terstruktur dan menyokong fasilitas dasar pendidikan. Untuk

merealisasikan tujuan program dan mendapat target yang sesuai dengan rancangan, maka disusunlah beberapa program kegiatan dengan assesment yang melibatkan komunitas 'Sokola Kaki Bukit' dan warga masyarakat di dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk.

Berdasarkan analisis terhadap situasi keadaan lingkungan pada mitra, maupun pada kegiatan belajar-mengajar oleh komunitas 'Sokola Kaki Gunung', maka permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya manajemen komunitas dan minimnya perhatian dari banyak pihak tentang adanya aktivitas pendidikan alternatif ini.

Menindaklanjuti permasalahan mengenai manajemen komunitas 'Sokola Kaki Gunung' dalam hal ini untuk manajemen pencarian donasi, maka akan ditawarkan solusi yaitu memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelatihan tentang sistem atau cara manajemen yang baik dan mudah dilaksanakan oleh mereka. Bentuk awal yang dapat dilaksanakan adalah membuat sebuah website resmi milik komunitas, sosial media, dan publikasi di media lain seperti *talkshow* di radio yang bertujuan meluaskan peluang donasi dari berbagai pihak untuk mendukung aktivitas yang selama ini telah berjalan.

Selain itu komunitas ini juga membutuhkan perbaikan silabus pembelajaran, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Saat ini penyusunan silabus hanya didasarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan terapan, dan kurang maksimalnya proses *assesment* pada peserta didik karena rentang perbedaan usia peserta didik yang cukup besar. Dengan perbaikan silabus ini diharapkan proses belajar-mengajar akan lebih terstruktur dan dapat diterapkan sistem evaluasi capaian pembelajaran.



**Gambar 3.** Foto pengusul saat kegiatan pembahasan silabus pembelajaran. Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar nantinya akan meliputi pendidikan dasar bagi usia anak-anak dan pendidikan terapan bagi usia dewasa.

Proses perbaikan silabus pembelajaran akan diberikan dengan mekanisme pelatihan pada tenaga pengajar yang selama ini telah aktif mengajar di sana. Pelatihan ini akan diberikan dengan metode diskusi antara pemateri dengan para pengajar. Tujuannya adalah untuk mensinkronkan antara metode yang selama ini sudah berjalan cukup baik dan menganalisa kelemahan metode tersebut serta memberikan alternatif metode agar tujuan belajar-mengajar dapat dicapai dengan lebih maksimal.

Sementara itu dalam mendukung proses belajar-mengajar juga dibutuhkan beberapa infrastruktur dasar proses belajar-mengajar. Saat ini kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara berpindah-pindah. Peserta didik sendiri yang memilih lokasi belajar-mengajar. Sejauh ini kegiatan sering dilakukan di musholla kampung, atau di teras rumah warga. Walaupun seorang warga bernama Bapak Farid, pemilik padepokan yang terletak di dekat desa telah memberikan keleluasaan untuk mengakses dan menggunakan tempatnya sebagai tempat belajar-mengajar, namun tempat ini masih jarang diakses.

Pengusul pengabdian telah menyarankan untuk memusatkan proses belajar-mengajar di padepokan Bapak Farid. Namun fasilitas yang seadanya di sana perlu ditingkatkan. Misalnya memberikan meja belajar lesehan, buku dan alat tulis, serta perlengkapan peraga pendidikan yang dapat mendukung proses belajar-mengajar. Selain itu, untuk membedakan dengan pendidikan formal, maka pengusul pengabdian juga menyarankan untuk memberikan peralatan permainan rakyat, agar peserta didik dapat menjalani proses belajar-mengajar dengan lebih santai dan gembira. Selain itu, penting pula mewarisi permainan rakyat yang selama ini mulai ditinggalkan karena

gempuran alat-alat permainan modern. Konsep bermain sambil belajar akan diterapkan dalam konsep pendidikan ini.



**Gambar 4.** Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di musholla desa membutuhkan infrastruktur yang lebih layak. Kegiatan ini dilakukan setiap sore atau malam dengan lokasi yang berpindah pindah.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tujuan dari dilaksanakannya program pengabdian pembinaan pendidikan alternatif 'Sokola Kaki Gunung' ini adalah :

1. Mengimplementasikan pola pemasaran kegiatan belajar-mengajar 'Sokola Kaki Gunung' melalui promosi dengan media, baik media *offline*, *onair*, maupun *online* berdasarkan teknologi yang berkembang.
2. Membantu mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen pendidikan alternatif.
3. Meningkatkan dan mengimplemetasikan perlengkapan dasar pendidikan serta peralatan permainan rakyat, agar dapat mengemas kegiatan belajar-mengajar dengan serius dan menyenangkan.

Target khusus dari program pengabdian pembinaan pendidikan alternatif 'Sokola Kaki Gunung' yang diusulkan adalah mitra dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem dan manajemen pendidikan yang baik dan mudah untuk mengelola pendidikan alternatif. Salah satunya dengan publikasi yang terencana, sehingga citra dari komunitas ini makin meningkat dan mendapatkan kepercayaan dari publik yang lebih luas. Dengan kepercayaan dari publik diharapkan dengan sendirinya aliran donasi akan mengalir pada komunitas ini sehingga kegiatan pendidikan alternatif ini akan berjalan dengan berkelanjutan dan bebas dari resiko berhenti di tengah jalan. Dengan silabus pendidikan yang lebih terstruktur diharapkan pula kegiatan belajar-mengajar antara pendidikan formal dan pendidikan alternatif ini dapat saling berkesinambungan. Selain itu perbaikan infrastruktur dasar pendidikan dan melengkapinya dengan peralatan permainan rakyat maka proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik sekaligus menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun luaran yang diharapkan dari program pengabdian pembinaan pendidikan alternatif 'Sokola Kaki Gunung' yang diusulkan adalah dihasilkannya sistem manajemen komunitas yang baik, silabus pembelajaran yang terstruktur baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, serta peningkatan fasilitas dasar belajar-mengajar.

## METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, telah dilakukan kegiatan-kegiatan dengan mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan manajemen pendidikan alternatif yang baik. Selain itu juga dipelajari pengetahuan metode pola promosi melalui media *offline*, *onair* maupun secara *online*. Serangkaian kegiatan itu dilakukan sebagai usaha untuk membangkitkan kembali kreativitas dan antusias kegiatan belajar-mengajar bagi mitra yang akan melaksanakan program ini.

Pihak mitra merupakan pelaku di bidang pendidikan yang menggeluti bidang pendidikan alternatif, akan tetapi minimnya pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan kreativitas secara komprehensif dan hanya berbekal pengalaman yang didapat secara otodidak di lapangan, dengan berpegang pada keadaan yang stagnan dan tidak optimal, sehingga berdampak pada kurangnya kreativitas dalam pola manajemen dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang terstruktur dan terarah. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah sebagai berikut :

- Assesment komunitas, peserta didik, dan warga setempat,
- Sosialisasi bentuk program yang ditawarkan,
- Diskusi dan pembekalan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan alternatif,
- Pembuatan situs *website* dan sosial media sebagai sarana publikasi,
- Pendampingan proses pembuatan dan pola promosi kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan media *offline*, *onair* dan *online*,
- Diskusi dan pembekalan pengetahuan mengenai penyusunan silabus pengajaran,
- Peningkatan fasilitas dasar kegiatan belajar-mengajar, dan
- Evaluasi hasil kegiatan.



**Gambar 5.** Proses pembelian dan pengiriman bantuan infrastruktur bagi kegiatan belajar mengajar untuk komunitas Sokola Kaki Gunung. Proses pengiriman menggunakan kendaraan roda 3 untuk mengangkut pengusul dan barang-barang tersebut.

Kegiatan Pengabdian Pembinaan Pendidikan Alternatif “Sokola Kaki Gunung” meliputi dua kegiatan yaitu: pertama, mengadakan pelatihan mengenai manajemen pendidikan alternatif dan pembuatan silabus pengajaran sesuai dengan *assesment* dengan peserta didik dan warga dusun

Sumbercandik. Kedua, melakukan publikasi kegiatan belajar-mengajar dengan membuat situs *website* resmi dan sosial media milik komunitas. Kegiatan pertama dirancang secara sistematis dengan mengundang pakar atau ahli dalam bidang manajemen pendidikan alternatif dan pakar dalam bidang pembuatan silabus pengajaran. Adapun *output* proses kegiatan ini adalah pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan manajemen pendidikan alternatif, di samping itu juga memiliki keterampilan membuat dan mengelola situs dan sosial media sebagai wajah dari komunitas 'Sokola Kaki Gunung' tersebut.

Melalui komunikasi melalui media maka proses yang menyangkut hubungan antara manusia dengan lingkungan disekitarnya dapat dilakukan dengan baik dan bersifat massif. Tanpa komunikasi manusia akan terpisah dari lingkungannya. namun tanpa lingkungan komunikasi akan menjadi kegiatan yang tidak relevan. Dengan kata lain manusia berkomunikasi sebab perlu mengadakan hubungan dengan lingkungan. Ketika dalam berkomunikasi, manusia tentunya memerlukan media komunikasi. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipakai untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan ataupun menyebarkan dan juga menyampaikan informasi (Kasilo:2008). Hal ini memperlihatkan bahwa media komunikasi sangat diperlukan sebagai sarana pemasaran / promosi produk / kegiatan. Proses promosi dengan memanfaatkan media komunikasi yang serba modern dan canggih memang paling dicari oleh semua orang, tujuannya yaitu dapat mengirimkan informasi secara akurat, tepat, mudah, efisien dan efektif. Dewasa ini perkembangan media pemasaran mengalami perkembangan yang signifikan; jika dahulu promosi hanya dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik tetapi sekarang mayoritas masyarakat memanfaatkan teknologi internet. Keunggulan internet memungkinkan kita dapat mengakses aneka informasi kapan saja dan di mana saja. Magnadi (2011) mengatakan bahwa di dalam sebuah perguruan tinggi melalui teknologi informasinya akan bisa menciptakan *city branding* untuk pertumbuhan perekonomian daerah tersebut dengan menggunakan kearifan lokalnya, sehingga akses-akses teknologi tersebar di sekitar atau daerah yang memiliki lokasi perguruan tinggi, maka akan menimbulkan kemudahan di dalam melakukan proses pemasaran produk. Pola pemasaran produk secara *online* menurut Kotler (2001) pemasaran yang dilakukan melalui sistem komputer *online* interaktif yang menghubungkan konsumen dan penjual secara elektronik.



**Gambar 6.** Proses pembangunan dan renovasi lokasi baru bagi *basecamp* komunitas Sokola Kaki Gunung. Setelah pembangunan lokasi baru ini, maka para tenaga pengajar tidak lagi menggunakan tempat / rumah Gus Farid.

Kotler menyatakan layanan *online* menjadi populer bagi *pelanggan* karena: (1) Kemudahan; pelanggan dapat memesan produk 24 jam. Mereka tidak harus berkendara, mencari tempat parkir, melewati gang yang panjang untuk mencari barang. Mereka tidak harus berkendara ke toko, hanya untuk menemukan barang yang dicari sudah habis. (2) Informasi, pelanggan memperoleh informasi tentang perusahaan, produk, dan pesaing tanpa meninggalkan kantor atau rumah mereka. Sehingga dapat lebih selektif dalam hal harga, kualitas, kinerja, dan ketersediaan. (3) Rongrongan yang lebih sedikit, pelanggan tidak perlu menghadapi atau melayani bujukan. Dengan melihat manfaat dan kemudahan mempromosikan produk kesenian melalui media internet, serta banyak manfaat yang didapatkan melalui pola pemasaran secara *online*, yaitu efektifitas dengan jangkauan informasi yang luas dan mudah diakses selama 24 jam, Efisiensi dapat membuat konsumen mengeluarkan biaya yang rendah, konkrit membantu konsumen mempercepat isi pesan yang memiliki sifat abstrak,

maka inilah pola pemasaran produk / kegiatan yang akan jadi sarana utama bagi produk luaran pengabdian ini.

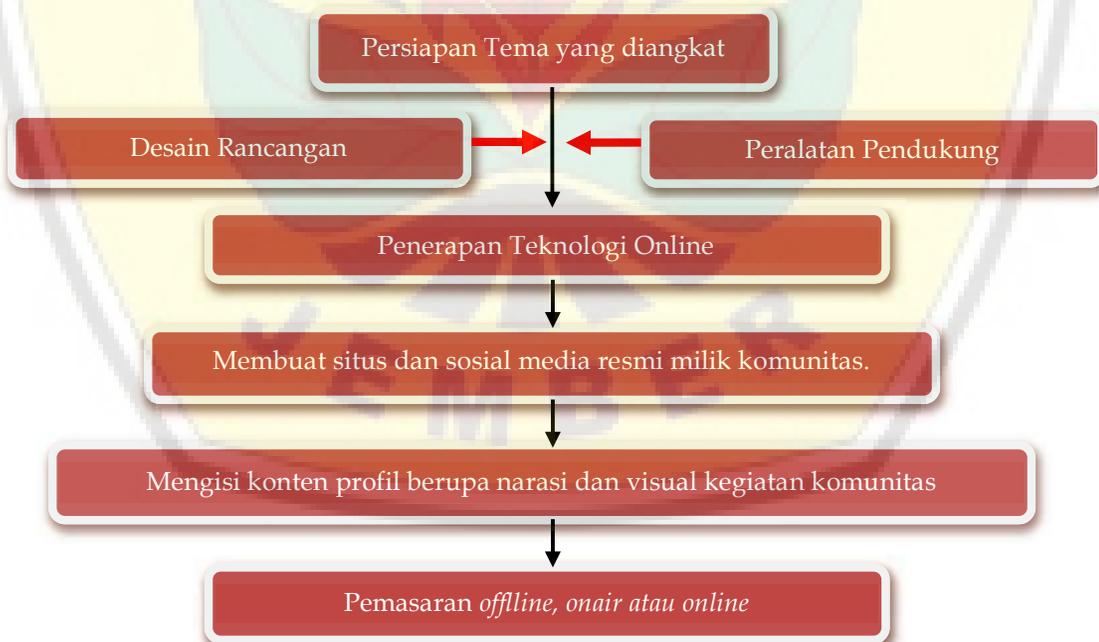
Publikasi kegiatan pendidikan alternatif secara *online* membutuhkan persiapan sebagai berikut: menentukan visi dan misi komunitas dan mengejawantahkannya dalam perwajahan situs yang dibuat. Kemudian membuat situs resmi dan sosial media resmi milik komunitas, dan mengisinya dengan konten narasi deskriptif secara tertulis dan visual tentang setiap aktivitas dari komunitas tersebut. Tahapan akhirnya adalah mempublikasikan konten online tadi secara offline, onair, dan online sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat terdistribusi dengan baik pada khalayak umum.



**Gambar 7.** Foto screen shot dari website yang telah dibangun oleh Komunitas Sokola di Jambi dan rencana website yang akan dikembangkan oleh Komunitas Sokola Kaki Gunung di Jember. Website ini menggunakan domain [sokolakakigunung.org](http://sokolakakigunung.org)

Langkah-langkah tahapan umum dari kegiatan publikasi kegiatan pendidikan alternatif Sokola Kaki Gunung, mengikuti tahapan-tahapan secara terstruktur yang ditunjukkan pada diagram alir di gambar berikut ini:

**Grafik 1.** Diagram Alir proses produksi konten publikasi *online* untuk disebarakan secara *offline*, *onair*, maupun *online*.



Program lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan silabus pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu

yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok / pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Di Indonesia, silabus merupakan pengaturan dan penjabaran seluruh kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam standar isi sehingga relevan dengan konteks pendidikannya dan siap digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap materi pelajaran. Standar isi merupakan standar minimal yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok / pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar.

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan (a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada peserta didik (terkait dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan), (b) cara mengembangkannya (terkait dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran), dan (c) cara mengetahui bahwa kompetensi itu sudah dicapai oleh peserta didik (terkait dengan cara mengevaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan).

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun silabus, yaitu:

- konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara keilmuan.
- relevan, yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- sistematis, yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- aktual dan kontekstual, yaitu cakupan indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di madrasah dan tuntutan masyarakat. Pemilihan media, bahan ajar, dan kegiatan pembelajaran dapat mengakomodasi
- menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor)

Mekanisme dan rancangan kegiatan ini dapat dibagi ke dalam tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan persiapan dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri atas ketua panitia, sekretaris, dan anggota. Tugas penanggung jawab adalah menjamin keberlangsungan seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan ketua, sekretaris, dan anggota mempersiapkan sampai dengan melaksanakan kegiatan. Setelah tim terbentuk menyusun rancangan kegiatan selanjutnya menghubungi narasumber berdasarkan dengan kompetensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan materi dari pelaksanaan pelatihan. Pemateri adalah profesional dan pakar yang dipandang betul-betul memiliki kompetensi terkait dengan bidang penyusunan silabus pengajaran.

Setelah diperoleh narasumber, maka tim pun memasuki tahapan pelaksanaan. Sebelum tahapan pelaksanaan tim akan mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana pendukung untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan meliputi: pengadaan sarana akomodasi bagi pembicara yang terdiri atas biaya perjalanan dan penginapan. Kemudian memastikan tempat pelaksanaan dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat, menyediakan sarana penunjang kegiatan seperti tool kits peserta sekaligus konsumsi. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari. Adapun kegiatan pelatihan akan diikuti oleh 3 orang tenaga pengajar dan 15 anggota komunitas pendidikan alternatif. Setelah dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, maka ketua panitia akan menyusun pelaporan pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas laporan narasi pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban keuangan yang diketahui oleh penanggungjawab kegiatan.

Selain kegiatan tersebut, pengusul juga membantu penyediaan sarana dan prasarana berupa infrastruktur untuk mendukung kegiatan belajar mengajar komunitas Sokola Kaki Gunung.

Dengan adanya sarana ini, maka komunitas tersebut dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat baru dan tidak lagi menggunakan rumah dari Gus Farid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembinaan Pendidikan Alternatif ‘Sokola Kaki Gunung’ Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember” berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat silabus pembelajaran, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil pengajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, yakni selama bulan November-Desember 2016 di Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- 1) pemilihan materi pengajaran khusus untuk sekolah alternatif,
- 2) penyusunan materi ajar,
- 3) pelaksanaan/praktik pengajaran, dan
- 4) evaluasi hasil pengajaran.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa para relawan memang belum menguasai metode pengembangan media pembelajaran yang baik, khususnya media pembelajaran yang relevan untuk sekolah alternatif.

Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para relawan dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- 1) Syarat-syarat penyusunan silabus pembelajaran yang baik
- 2) Langkah-langkah pembuatan silabus pembelajaran khusus untuk sekolah alternatif
- 3) Cara evaluasi hasil pengajaran.



**Gambar 8.** Foto pengusul saat kegiatan pembahasan silabus pembelajaran. Kegiatan dilakukan di kediaman Pak Dur yang seringkali menjadi tempat transit bagi pengusul setiap kali melakukan kegiatan.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengembangan silabus pembelajaran bagi para relawan/guru pendidikan alternatif ‘Sokola Kaki Gunung’ Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Relawan/guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah alternatif, proses belajar-mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya silabus pembelajaran yang relevan serta media pembelajaran yang lebih bervariasi. Di samping itu dengan adanya pelatihan pengembangan silabus pembelajaran ini akan menambah keterampilan relawan/guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sehingga akan mendukung kemampuan mereka dalam menyiapkan proses belajar-mengajar selanjutnya.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembinaan Pendidikan Alternatif ‘Sokola Kaki Gunung’ Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember” secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- 2) Ketercapaian tujuan penyempurnaan silabus pembelajaran
- 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah seluruh relawan/guru pendidikan alternatif ‘Sokola Kaki Gunung’ Dusun Sumbercandik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh lima orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta telah tercapai.

Ketercapaian tujuan penyempurnaan dan pengembangan silabus pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu pelaksanaan mengakibatkan tidak semua materi pembelajaran dapat dikembangkan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan ini cukup baik, karena silabus dan media pembelajaran telah dapat disempurnakan dan dikembangkan secara keseluruhan. Prosedur yang ditempuh dalam pengembangan silabus dan media pembelajaran dalam kegiatan ini menggunakan prosedur pengembangan desain pembelajaran model Dick & Carey. Dalam pemahaman tradisional, proses belajar dan mengajar melibatkan, guru, siswa, dan buku teks. Materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru telah termuat dalam buku teks. Pandangan ke depan tentang pembelajaran, merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan komponen-komponen yang saling terkait, seperti: pebelajar, pengajar, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar, semua ini merupakan hal yang penting untuk kesuksesan belajar.



**Gambar 9.** Barang barang infrastruktur untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan metode pemakaian, dan pemanfaatannya bagi peserta didik. Selain itu juga dilakukan inventaris terhadap barang-barang tersebut.

Ada 10 tahapan proses yang dilakukan mulai dari awal pengembangan sampai pada produk/model sebagai hasil pengembangan, yaitu:

- a. Menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (*instructional goal*)

- b. Menganalisis pembelajaran
- c. Menganalisis pebelajar dan konteksnya
- d. Menuliskan tujuan unjuk kerja
- e. Mengembangkan instrumen penilaian
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran
- g. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
- h. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Merevisi pembelajaran
- j. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif

Kegiatan pengembangan silabus dan media pembelajaran untuk pendidikan alternatif ‘Sokola Kaki Gunung’ Dusun Sumbercandik ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari berbagai komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan para relawan/guru setelah mengikuti kegiatan. Manfaat nyata yang mereka peroleh adalah dapat menyusun dan mengembangkan silabus pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.



**Gambar 10.** Foto *basecamp* Sokola Kaki Gunung setelah selesai dikerjakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Seluruh infrastruktur pendukung telah dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung proses kreatif bagi guru dan peserta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembinaan Pendidikan Alternatif ‘Sokola Kaki Gunung’ Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember” dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan

rencana kegiatan yang telah disusun. Pelaksanaan penyempurnaan kurikulum telah selesai dan langsung bisa diaplikasikan atau dimanfaatkan oleh para relawan/guru dalam pengajaran.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan pengembangan kurikulum, silabus, dan media pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan relawan/guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

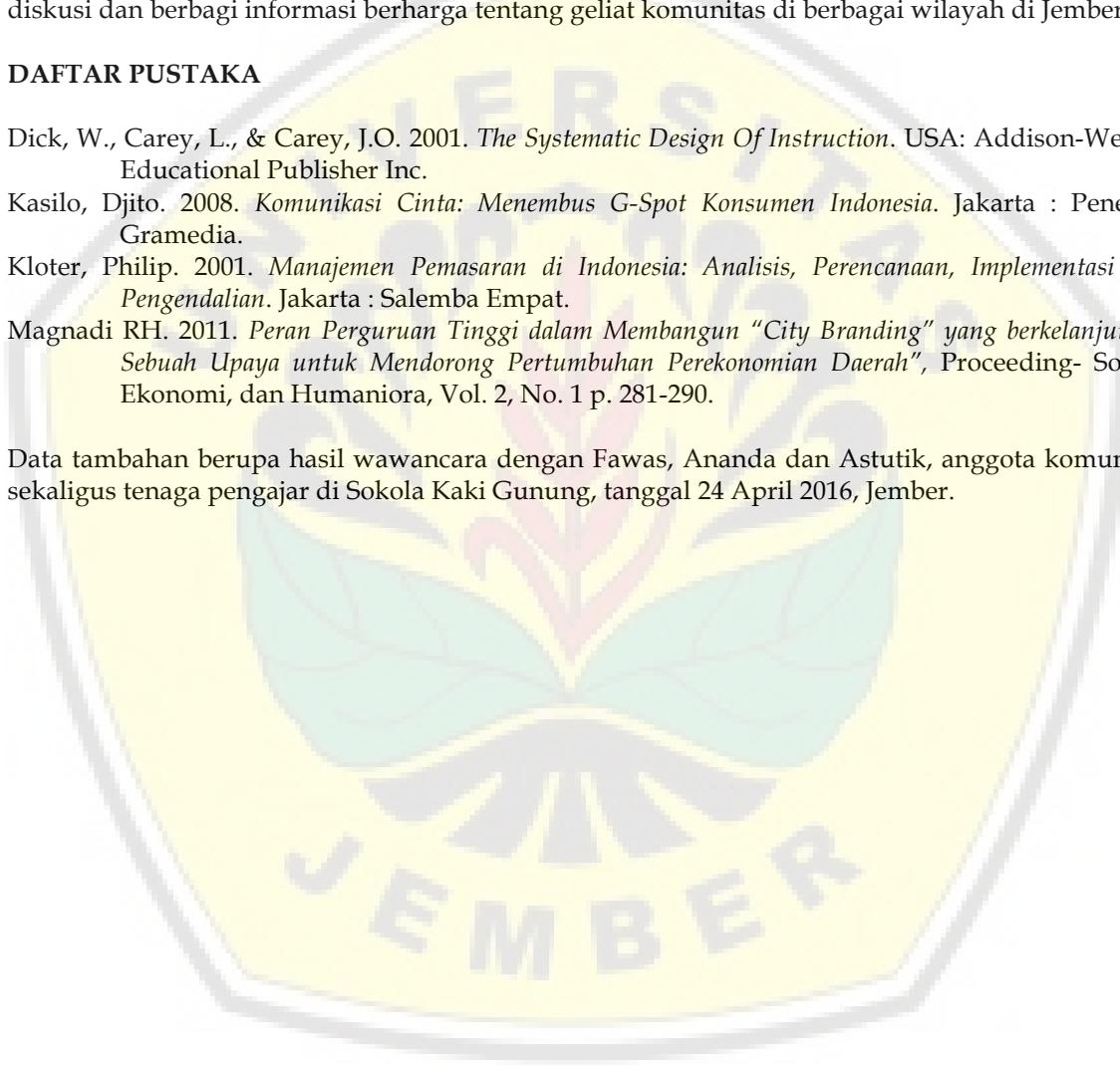
## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengusul mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat karena telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tak lupa pula terimakasih bagi Pak Dur dan teman-teman Sokola Kaki Gunung yang selalu menyambut kehadiran kami dan membantu berbagai kerepotan dalam mewujudkan kegiatan ini. Kepada teman dan kolega dosen di Fakultas Ilmu Budaya terutama Program Studi Televisi dan Film, terimakasih telah menjadi teman diskusi dan berbagi informasi berharga tentang geliat komunitas di berbagai wilayah di Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design Of Instruction*. USA: Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Kasilo, Djito. 2008. *Komunikasi Cinta: Menembus G-Spot Konsumen Indonesia*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Kloter, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Magnadi RH. 2011. *Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun "City Branding" yang berkelanjutan : Sebuah Upaya untuk Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah*, *Proceeding- Social, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1 p. 281-290.

Data tambahan berupa hasil wawancara dengan Fawas, Ananda dan Astutik, anggota komunitas sekaligus tenaga pengajar di Sokola Kaki Gunung, tanggal 24 April 2016, Jember.



# Digital Repository Universitas Jember

Filename: WARTA LPM Romdhi Fatkhur Rozi.docx  
Folder: /Users/Romdhi/Library/Containers/com.microsoft.Word/Data/Documents  
Template: /Users/Romdhi/Library/Group Containers/UBF8T346G9.Office/User  
Content.localized/Templates.localized/Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Microsoft Office User  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 3/1/18 14:13  
Change Number: 2  
Last Saved On: 3/1/18 14:13  
Last Saved By: Microsoft Office User  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 3/1/18 14:13  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 13  
Number of Words: 5,293 (approx.)  
Number of Characters: 30,172 (approx.)

